

Volume 3, No. 2
Agustus, 2020

e-ISSN : 2685-1997
p-ISSN : 2685-9068

REAL in Nursing Journal (RNJ)

Research of Education and Art Link in Nursing Journal

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Ketidakefektifan Penggunaan Kondom Pada Pasangan Usia Subur

Nenny Parinussa



**UNIVERSITAS
FORT DE KOCK
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

Ketidakefektifan Penggunaan Kondom Pada Pasangan Usia Subur

REAL in
Nursing
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Nenny Parinussa

ABSTRACT

Background: Fertile Age Couple (PUS) acceptors of condom contraception in Maluku in the 30-49 age category is 0.9 percent. The working area of the Ambon Tulehu Community Health Center is 1,877 PUS, 1,467 active family planning participants and 2 condom family planning acceptors. The data shows the lack of male participation in contraceptive use, including condoms. This study aims to get a picture of the ineffectiveness of condom use in PUS men in the working area of the Ambon Tulehu Community Health Center. **Method:** The research design is qualitative using a phenomenological approach. Participants in this study were 8 PUS men who had used a condom and then no longer / switched to other methods of contraception. **Results:** The results of the study were the reasons participants used condoms to avoid getting pregnant, preventing illness, trial and error, inexpensive. The reason participants stopped using condoms was because they were uncomfortable, bothered to use it, embarrassed, reduced sexual pleasure, caused pain for the wife, there were obstacles and their effectiveness was not guaranteed. **Conclusion:** Motivational research suggestions for prospective acceptors are very important to use condoms as an alternative method of contraception.

Keywords:

Ineffectiveness of
Condoms, Fertile Age
Couples

Korespondensi:

Nenny Parinussa
parinussanenny@gmail.com

Fakultas Kesehatan
Universitas Kristen
Indonesia Maluku,
Jln Ot Pattimaipaw
Talake, Kecamatan
Nusaniwe Kota Ambon

ABSTRAK

Latar Belakang : Pasangan Usia Subur (PUS) akseptor kontrasepsi kondom di Maluku pada kategori umur 30-49 yaitu 0,9 persen. Wilayah kerja Puskesmas Tulehu Ambon berjumlah 1.877 PUS, KB aktif 1.467 peserta dan 2 akseptor KB kondom. Data tersebut menunjukkan kurangnya partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi termasuk kondom. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran ketidakefektifan penggunaan kondom pada pria PUS di wilayah kerja puskesmas Tulehu Ambon. **Metode:** Desain penelitian adalah kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang pria PUS yang pernah menggunakan kondom kemudian tidak lagi/ beralih metode kontrasepsi yang lain. **Hasil:** Hasil penelitian adalah alasan partisipan menggunakan kondom agar tidak hamil, mencegah penyakit, coba-coba, murah. Alasan partisipan berhenti menggunakan kondom karena tidak nyaman, repot memakainya, malu, mengurangi kenikmatan seksual, menimbulkan rasa sakit bagi istri, ada penghalang dan efektifitasnya tidak terjamin. **Kesimpulan:** Saran penelitian motivasi bagi calon akseptor sangat penting untuk menggunakan kondom sebagai salah satu alternatif metode kontrasepsi.

Kata Kunci : Ketidakefektifan Penggunaan Kondom, Pasangan Usia Subur

PENDAHULUAN

Survei penduduk antar sensus (Supas) 2015 memproyeksikan jumlah penduduk Indonesia pada 2019 mencapai 266, 91 juta jiwa. Jumlah tersebut terdiri atas 134 juta jiwa laki-laki dan 132, 89 juta jiwa perempuan. Secara demografi jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dari usia tidak produktif, yakni lebih dari 68% dari total populasi (Kusnandar, 2019).

Jumlah penduduk Provinsi Maluku tahun 2015 berjumlah 1686, 469 juta jiwa dan pada tahun 2020 diproyeksikan mencapai 1831, 880 juta jiwa. Sedangkan pada kabupaten Maluku Tengah berdasarkan sensus tahun 2015 berjumlah 369, 315 juta jiwa dan pada tahun 2020 diproyeksikan mencapai 374, 423 juta jiwa (S Indonesia, 2015).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk pengendalian laju pertumbuhan penduduk adalah dengan menggalakkan program keluarga berencana (KB). Program Keluarga Berencana Nasional Indonesia telah berumur panjang (sejak tahun 1970) dan masyarakat dunia menganggap Indonesia berhasil menurunkan angka kelahiran secara bermakna (BKKBN, 2018).

Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Program KB merupakan salah satu pilihan yang bisa diikuti oleh Pasangan Usia Subur (PUS) untuk mencegah atau menunda kehamilan (Affandi, 2013), (Simmons & Jennings, 2020).

Jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 46.921.765 dengan jumlah peserta Kontrasepsi aktif sebanyak 35.845.289 (76,39%), dengan penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 46,84%, Pil sebanyak 25,13%, IUD sebanyak 11,53% dan sebanyak 16,5% menggunakan alat kontrasepsi jenis lainnya.

metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta Kontrasepsi aktif yaitu Metoda Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,69%, kemudian kondom sebanyak 3,15%.

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pemakaian kontrasepsi masih dibebankan kepada wanita sebagai akseptor, sedangkan pria masih kurang yang berpartisipasi dalam penggunaan kontrasepsi termasuk kondom. Padahal metode kontrasepsi kondom merupakan salah satu metode KB sederhana yang memiliki kelebihan mudah dipakai, dapat mencegah penularan penyakit kelamin, efek samping hampir tidak ada, relatif murah, tidak mengandung hormon, sederhana, ringan, mudah didapat, disposable, tidak memerlukan pemeriksaan medis, dan saat ini kondom telah dibuat modern, sehingga tidak mengurangi kenikmatan seks. (Bastow et al., 2018; Septalia & Puspitasari, 2017; Sianturi, 2013)

Di Provinsi Maluku Proporsi Pasangan Usia Subur (15-49 Tahun) Yang Memiliki Kebutuhan KB Dan Menggunakan Alat Kontrasepsi Metode Modern tahun 2012 40,40% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 39, 2%. Pasangan usia subur yang menggunakan kondom hanya dijumpai pada kategori umur 30-49 yaitu 0,9 persen. (Adman P. Felecia, 2011).

Data dari Puskesmas Tulehu Ambon pada tahun 2018 ditemukan sebanyak 1.877 PUS, yang menjadi peserta KB aktif 1.467 orang dan akseptor KB kondom 2 orang (Anonim, 2018). Berbagai alasan menyebabkan rendahnya angka pemakaian KB di Indonesia khususnya di wilayah kerja puskesmas Tulehu. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan maupun peserta KB hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman suami tentang kesehatan reproduksi serta paradigma yang berkaitan dengan budaya patriarki yang masih dianut di Indonesia dimana peran pria lebih besar daripada wanita. Selain itu, sudah tercipta

mindset dimasyarakat bahwa penggunaan alat kontrasepsi itu adalah urusan wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman penggunaan kondom pada pria PUS. Jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang pria pasangan usia subur yang pernah menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi dan kemudian tidak lagi/ beralih metode kontrasepsi yang lain di Wilayah Kerja Puskesmas Tulehu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Kusumawardani et al., 2015).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2019 di wilayah kerja Puskesmas Tulehu Ambon. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Lama wawancara mendalam untuk setiap partisipan dilakukan sekitar 30 menit.

A Karakteristik Responden

Berikut dapat dilihat hasil distribusi partisipan sbb:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Partisipan

No	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Anak	Umur Istri	Metode KB	Lama kondom
1	39	SMA	PNS	4	39	Kalender	5 bln
2	40	SMA	Polri	4	37	Suntik	6 bln
3	37	S1	PNS	4	36	Pil	5 bln
4	39	SMA	Swsta	5	37	Suntik	4 bln
5	37	SMA	Swsta	4	37	Suntik	5 bln
6	35	SMA	Ojek	4	34	Suntik	3 bln
7	39	S1	PNS	5	38	Suntik	4 bln
8	38	SMA	Supir	4	35	Pil	3 bln

Hasil distribusi frekuensi karakteristik partisipan didapatkan bahwa 75% pendidikan partisipan adalah SMA, dengan rata-rata usia dewasa tengah dan metode KB paling banyak menggunakan KB suntik (62,5%)

Analisa data dilakukan dengan metode fenomenologi dengan menggambarkan pengalaman hidup partisipan, mengumpulkan gambaran partisipan tentang pengalaman hidup tersebut, membaca seluruh gambaran partisipan tentang pengalaman hidup tersebut, memilih pernyataan yang signifikan, mengartikulasikan makna dari setiap pernyataan yang signifikan, mengelompokkan makna-makna ke dalam kelompok tema, menuliskan gambaran yang mendalam, memvalidasi gambaran yang mendalam tersebut, menggabungkan data yang muncul selama validasi ke dalam suatu deskripsi final yang mendalam (Sugiyono, 2016).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menghasilkan dua tema yang menggambarkan fenomena tentang ketidakefektifan penggunaan kondom pria PUS. Bagian ini terdiri dari uraian karakteristik partisipan dan analisis tema yang muncul.

B Analisis Tema

Proses analisa tema ini dimaksudkan untuk menemukan data yang penting dan memutuskan apa yang dapat dipaparkan.

Analisis tema didasarkan pada studi fenomenologi, terdiri atas beberapa tahapan yakni dengan menggambarkan pengalaman hidup partisipan terkait dengan penggunaan kondom sebagai alat kontrasepsi, mengumpulkan gambaran partisipan tentang pengalamannya tersebut, kemudian membaca seluruh gambaran partisipan tentang pengalaman hidup tersebut dan peneliti memilih pernyataan yang signifikan, selanjutnya mengartikulasikan makna dari setiap pernyataan yang signifikan dan mengelompokkan makna-makna ke dalam kelompok tema.

Tema 1: Alasan menggunakan kondom

Alasan partisipan menggunakan kondom terdiri atas beberapa kondisi. Pertama, mereka menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan. Hal ini dapat tergambarkan dari pernyataan partisipan berikut:

"Saya menggunakan kondom dengan istri saat berhubungan ketika penis sudah ereksi saya harus memakai kondom agar sperma tetap tertampung dalam kondom dan istri tidak hamil". (P1).

"Saya menggunakan kondom saat berhubungan dengan istri untuk mencegah kehamilan dan penyakit kelamin". (P2)

"Saya menggunakan kondom saat sperma sudah mau keluar supaya sperma tetap di dalam kondom dan istri tidak hamil", (P3)

Alasan kedua mereka menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi untuk mencegah penularan penyakit kelamin seperti yang dipaparkan oleh partisipan berikut ini:

"Saya memakai kondom untuk mencegah sperma tumpah di dalam dan agar istri tidak hamil juga mencegah penyakit kelamin dan harganya lumayan murah". (P5),

"Saya gunakan kondom saat penis sudah ereksi supaya pemakaiannya bagus dan sebelum pake cek dolo jang sampe bocor atau sudah kadaluarsa karena bias bikin hamil dan bawah penyakit" (P6)

Alasan ketiga mereka menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi adalah ingin coba-coba karena ada sosialisasi dari puskesmas dan juga dari TV, seperti yang dipaparkan oleh partisipan berikut ini:

"Saya memutuskan untuk menggunakan kondom karena ingin coba-coba tetapi walaupun banyak rasanya tetap seng enak saja jadi saya putuskan untuk menghentikan pemakaiannya". (P2)

"Sebenarnya saya Cuma ingin mencoba bagaimana rasanya kalau berhubungan dengan kondom. Tapi walau sudah pake tetap harus hati-hati juga karena jang smpe kondom talaps waktu pas dikeluarkan". (P5)

"Saya menggunakan kondom untuk coba-coba setelah ada sosialisai dari puskesmas tetapi karena tidak nyaman akhirnya saya memutuskan untuk menghentikannya". (P4)

Tema 2: Alasan berhenti menggunakan kondom

Alasan partisipan untuk kemudian berhenti menggunakan kondom sebagai kontrasepsi secara umum terdiri atas dua kategori yakni sosial budaya/agama dan kenikmatan seksual. Untuk faktor sosial budaya, seluruh partisipan beranggapan bahwa dari segi sosial budaya atau agama, tidak ada masalah atau tidak ada larangan bagi mereka untuk menggunakan kondom atau melakukan kontrasepsi. Hal ini tercermin dari pernyataan partisipan berikut:

" Dari segi agama tidak ada masalah dan tidak ada larangan, sedangkan dari segi budaya atau kebiasaan masyarakat sini saya tidak tahu tapi saya kira tidak ada masalah". (P1)

"Agama tidak melarang penggunaan kondom, saya piker tidak ada maslah dengan lingkungan dan budaya" (P2)

Kategori kedua atau alasan utama yang menjadi alasan partisipan untuk berhenti menggunakan kondom adalah mengurangi kenikmatan seksual dimana terbagi atas dua kondisi yakni partisipan merasa tidak nyaman memakainya dan menimbulkan rasa sakit bagi istri. Hal ini tercermin dari jawaban partisipan berikut:

“Saya merasa tidak nyaman, kondom itu mengurangi kenikmatan saat bercinta, seperti ada yang menghalangi, lebih baik kalau tidak menggunakan kondom” (P2)

Alasan lain yang dikemukakan oleh partisipan untuk berhenti menggunakan kondom adalah repot memakainya. Hal ini tercermin dari jawaban partisipan berikut:

“Saya merasa tidak nyaman, repot memakainya, lebih baik kalau tidak menggunakan kondom” (P3)

Seorang partisipan partisipan mengatakan berhenti menggunakan kondom karena malu membeli di toko. Hal ini tercermin dari jawaban partisipan berikut:

“Saya merasa merasa malu harus beli kondom” (P4).

Selain itu kondisi lain yang menyebabkan partisipan merasa bahwa kondom mengurangi kenikmatan seksual adalah karena saat berhubungan intim, istri merasa sakit. Hal ini tercermin dari jawaban partisipan berikut:

“Saya merasa kondom itu mengurangi kenikmatan seks, harus hati-hati memakainya karena bias bocor, istri saya juga kadang mengeluh nyeri karena karet kondom “. (P5)

PEMBAHASAN

Alasan menggunakan kondom

Dari hasil analisa tema dari jawaban partisipan didapatkan bahwa secara umum partisipan menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsi selain untuk mencegah kehamilan juga karena harganya cukup murah, ingin coba-coba, dan untuk mencegah penyakit kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh peneliti- peneliti lainnya bahwa

metode kontrasepsi kondom merupakan salah satu metode KB sederhana yang memiliki kelebihan mudah dipakai, dapat mencegah penularan penyakit kelamin, efek samping hampir tidak ada, relatif murah, tidak mengandung hormon, sederhana, ringan, mudah didapat, disposable, tidak memerlukan pemeriksaan medis, dan saat ini kondom telah dibuat modern, sehingga tidak mengurangi kenikmatan seks.(Fransiska & Mursyid, 2019; Rauf et al., 2018; Subair et al., 2019)

Kondom telah dikenal sejak lama sebagai satu-satunya kontrasepsi yang selain dapat mencegah terjadinya kehamilan juga dapat mencegah terkena penyakit infeksi menular seksual seperti HIV/AIDS.Saat ini lebih dari 50 juta orang di dunia menggunakan kondom sebagai alat kontrasepsinya. Kondom merupakan alat kontrasepsi yang aman, murah, mudah tersedia, mudah digunakan dan tidak mempengaruhi kesuburan.(Affandi, 2013; Tschann et al., 2010)

Menggunakan kondom ketika berhubungan adalah masalah kebiasaan sebab kondom bukanlah keputusan paling baik diantara beberapa alternatif lainnya.

Beberapa alasan mengapa orang sebaiknya menggunakan kondom ketika berhubungan: (1) Kondom bisa menjadi alat perlindungan ampuh dari penyakit menular seksual dan penyebaran HIV; (2) Walaupun menggunakan kondom untuk mencegah kehamilan memiliki 20% tingkat kegagalan kondom masih satu cara paling ampuh untuk merencanakan keluarga; (3) Sangat paktis; (4) Mudah dibawa; (5) Semua orang bisa pakai dan tidak ada efek samping; (6) Mudah Digunakan, di tiap kemasan ada petunjuk pemakaiannya; (7) Menyenangkan, Pemakaian kondom bisa jadi bagian dari foreplay; (8) Dapat diandalkan. Setiap potong kondom harus lulus uji elektronik dan memenuhi Standar Mutu Internasional; (9) Aman. Kondom lateks tidak bepori seperti sudah dibuktikan dalam penelitian di laboratorium.Dapat mencegah pertukaran cairan tubuh. Anda tak perlu khawatir akan bocor; (10) Seksi. Bisa tahan lama, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dalam bercinta; (11) Terjangkau karena harganya murah; (12)

Berpelicin; (13) Banyak Pilihan. Ada berbagai bentuk, ukuran dan aroma kondom yang bisa digunakan (Faika & Nur, 2013; Setiawati & Irmawati, 2017; Tschann et al., 2010).

Kondom sangat berguna karena alat kontrasepsi ini terbukti efektif mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan penyebaran penyakit secara seksual. Tetapi para pemakai kondom ternyata juga harus mengetahui beberapa hal penting mengenai kondom, dalam konteks untuk mendapatkan keefektifannya. (Montanaro & Bryan, 2014)

Alasan berhenti menggunakan kondom

Hasil analisa tema dari jawaban partisipan didapatkan bahwa secara umum partisipan berhenti untuk menggunakan kondom sebagai kontrasepsi karena mengurangi kenikmatan seksual yang membuat partisipan merasa tidak nyaman dan menimbulkan rasa sakit bagi istri. (Putri, 2018; Septalia & Puspitasari, 2017)

Kekurangan terbesar kondom adalah jalannya percintaan perlu dihentikan di antara ereksi dan insersi. Juga tidak dapat dihindarkan walaupun dibantah berkurangnya kesensitifan dengan digunakannya kondom seberapa tipis atau seberapa baiknyapun kondom itu diberi pelumas. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi pria dalam keluarga berencana dan kesehatan reproduksi antara lain: pengetahuan, sikap dan praktek serta kebutuhan klien, faktor lingkungan: sosial, budaya masyarakat dan keluarga/isteri, keterbatasan informasi dan aksesibilitas terhadap pelayanan kontrasepsi pria, keterbatasan jenis kontrasepsi pria, dan lainnya. (Adman P. Felecia, 2011; Brahmana, 2018; Lopez et al., 2013)

Dalam pencegahan kehamilan, perlu dibagi tanggung jawab antara suami istri. Melalui persetujuan bersama, setelah melalui pertimbangan yang matang, pasangan suami istri harus memutuskan siapa yang mengambil tanggung jawab untuk melakukan kontrasepsi.

Banyak pria menolak untuk menggunakan kondom saat berhubungan seks, karena mereka percaya dengan memakai pelindung plastik

tersebut akan mengurangi sensasi ketika berhubungan intim. Kondom yang tidak sesuai ukuran dapat menyebabkan kebocoran dan mengurangi kenikmatan seksual bagi kedua pasangan. Inilah yang menjadi penyebab mengapa lelaki memilih melepaskan kondomnya saat bercinta. Kondom juga sering menjadi kering saat berhubungan seks dan limakali beresiko menimbulkan iritasi pada penis mereka. Bahkan mereka mengeluhkan bahwa kondom yang longgar cenderung mengurangi kenikmatan seksual baik bagi dirinya maupun pasangan mereka. (Lopez et al., 2013; Tavrow et al., 2012)

Untuk itu, pria sebaiknya pakai ukuran kondom yang sesuai dengan ukuran alat kelaminnya. Pria dan pasangan wanitanya akan sama-sama diuntungkan jika penggunaan kondom pas. Mereka bisa terhindar dari risiko kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit AIDS dan penyakit infeksi menular lainnya.

SIMPULAN

Partisipan menggunakan kondom sebagai kontrasepsi alasannya agar tidak hamil, untuk mencegah penyakit, ingin coba-coba, dan murah.

Partisipan berhenti untuk menggunakan kondom sebagai kontrasepsi karena tidak nyaman, repot memakainya, malu, mengurangi kenikmatan seksual, menimbulkan rasa sakit bagi istri, ada pennghalang dan efektifitasnya tidak terjamin. Selanjutnya, Dinas Kesehatan hendaknya memberikan informasi secara berkesinambungan untuk keberlangsungan kesertaan ber-KB serta pemberian pelayanan KB lanjutan dengan mempertimbangkan prinsip Rasional, Efektif dan Efisien (REE) khususnya kondom sebagai salah satu alat kontrasepsi yang dapat dipercaya dan urusan kontrasepsi bukan hanya urusan istri tetapi juga urusan suami

Diperlukan upaya peningkatan jumlah dan penguatan kapasitas tenaga lapangan KB dan tenaga kesehatan pelayanan KB, serta penguatan lembaga di tingkat masyarakat untuk mendukung pergerakan dan penyuluhan KB Khususnya penggunaan kondom pada PUS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pasrtisipan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adman P. Felecia. (2011). Kajian Tentang Prevalensi Kontrasepsi Keluarga Berencana Catatan Kecil Dalam Upaya Pencapaian Mdgs 2015 Di Maluku. *Kajian Tentang Prevalensi Kontrasepsi Keluarga Berencana Catatan Kecil Dalam Upaya Pencapaian Mdgs 2015 Di Maluku*, Some Population Indicators That Were Reported By.
https://www.researchgate.net/publication/319722739_kajian_tentang_prevalensi_kontrasepsi_keluarga_berencana_catatan_kecil_dalam_upaya_pencapaian_mdgs_2015_di_maluku
- Affandi, B. (2013). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. In *Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo*.
[https://doi.org/10.1016/S2222-1808\(14\)60533-8](https://doi.org/10.1016/S2222-1808(14)60533-8)
- Bastow, B., Sheeder, J., Guiahi, M., & Teal, S. (2018). Condom Use In Adolescents And Young Women Following Initiation Of Long-Or Short-Acting Contraceptive Methods. *Contraception*.
<https://doi.org/10.1016/j.contraception.2017.10.002>
- Bkkbn. (2018). Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2017. In *Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*.
<https://doi.org/10.1002/ardp.19763090505>
- Brahmana, N. E. B. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor Kb Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
<https://doi.org/10.33221/jikes.v17i01.272>
- Faika, & Nur. (2013). Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Kondom Di Desa Kepuhsari Jeruksawit Gondangrejo Karanganyar Tahun 2013. In *Kebidanan*.
- Fransiska, M., & Mursyid, M. (2019). Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Komunitas Homoseksual Sebagai Faktor Resiko Penularan Hiv Aids. *Jurnal Kesehatan*.
<https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.401>
- Kusnandar, V. B. (2019). Jumlah Penduduk Indonesia Diproyeksikan Mencapai 270 Juta Pada 2020. *Databooks*.
- Kusumawardani, N., Soerachman, R., Laksono, A. D., Indrawati, L., Sari, P., & Paramita, A. (2015). Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan. In *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Lopez, L. M., Tolley, E. E., Grimes, D. A., Chen, M., & Stockton, L. L. (2013). Theory-Based Interventions For Contraception. In *Cochrane Database Of Systematic Reviews*.
<https://doi.org/10.1002/14651858.cd007249.pub4>
- Montanaro, E. A., & Bryan, A. D. (2014). Comparing Theory-Based Condom Interventions: Health Belief Model Versus Theory Of Planned Behavior. *Health Psychology : Official Journal Of The Division Of Health Psychology, American Psychological Association*.
<https://doi.org/10.1037/A0033969>
- Anonim. (2018). Data Rekam Medis Puskesmas Tulehu. In *Data Rekam Medis Puskesmas Tulehu*.
- Putri, L. A. (2018). Hubungan Komunikasi Informasi Dan Edukasi (Kie) Kontrasepsi Dengan Persepsi Suami Akseptor Kb Suntik Tentang Kondom (Di Wilayah Kerja Pustu Pangeranan Kecamatan Bangkalan). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*.
<https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.23>

- Rauf, D. A., Suryoputro, A., & Shaluhayah, Z. (2018). Analisis Hubungan Persepsi Manfaat Yang Dirasakan Terhadap Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Waria Pekerja Seks Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Kota Makassar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
<https://doi.org/10.24252/As.V10i2.6051>
- S Indonesia. (2015). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kotaprovisi Maluku. *Databooks*.
- Septalia, R., & Puspitasari, N. (2017). Faktor Yang Memengaruhi Pemilihan Metode Kontrasepsi. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*.
<https://doi.org/10.20473/Jbk.V5i2.2016.91-98>
- Setiawati, D., & Irmawati, I. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dan Konseling Terhadap Peranan Gender Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Suami-Istri Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kepuasan Seksual. *Jurnal Kesehatan*.
- Sianturi. (2013). Hubungan Faktor Predisposisi , Pendukung , Dan Penguat Dengan Tindakan Penggunaan Kondom Pada Wps Untuk Pencegahan Hiv / Aids Di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Precure*.
- Simmons, R. G., & Jennings, V. (2020). Fertility Awareness-Based Methods Of Family Planning. In *Best Practice And Research: Clinical Obstetrics And Gynaecology*.
<https://doi.org/10.1016/J.Bpobgyn.2019.12.003>
- Subair, N., Haris, R., & Nur, S. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Jumlah Pria Dalam Mendukung Penggunaan Alat Kontrasepsi. *Unm Environmental Journals*.
<https://doi.org/10.26858/Uej.V1i3.8070>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Tavrow, P., Karej, E. M., Obbuyi, A., & Omollo, V. (2012). Community Norms About Youth Condom Use In Western Kenya: Is Transition Occurring? *African Journal Of Reproductive Health*.
- Tschann, J. M., Flores, E., De Groat, C. L., Dearthoff, J., & Wibbelsman, C. J. (2010). Condom Negotiation Strategies And Actual Condom Use Among Latino Youth. *Journal Of Adolescent Health*.
<https://doi.org/10.1016/J.Jadohealth.2010.01.018>